

PENUTUP

A. Kesimpulan

Terdapat permasalahan pada konsep *coworking* sebelumnya yang diketahui berdasarkan studi preseden yang dilakukan oleh perancang. *Coworking* membutuhkan sebuah ruang dengan suasana kerja yang kolaboratif dan membagi intensitas sosial sesuai kebutuhan.

Penerapan prinsip desain Kenya Hara yang menginspirasi untuk memunculkan solusi untuk menjawab kebutuhan para *startups* akan sebuah *coworking*, maka perancang mengaplikasikan konsep *Collaborative Space* dan *Social Intensity*.

Penerapan konsep modular pada aspek arsitektural dan elemen interior serta furniture yang terinspirasi dari karya karya Kengo Kuma memunculkan solusi dalam hal estetika bangunan.

Perancangan terfokus pada ruang publik dan privat pada *coworking*, yang meliputi lantai 1 hingga lantai 3 dengan pertimbangan keluasan lantai serta kompleksitas permasalahan yang terjadi.

B. Saran

1. Hasil perancangan interior *coworking* ini diharapkan dapat bermanfaat dan mampu memberi solusi pada berbagai permasalahan.
2. Hasil perancangan desain interior *coworking* ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan baru dalam mendesain sebuah *coworking*.
3. Hasil perancangan ini diharapkan dapat membuka pemikiran mahasiswa khususnya dalam mendesain suatu interior untuk lebih memperhatikan fungsi serta jiwa dari suatu ruang selain dari sekedar estetika itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Koszulinska, Maja Magdalena. 2015. master thesis : coworking port. Architecture & Design Aalborg University.

Margolis, Sheila. 2016, *What is The Optimal Group Size for Decision-Making*

Rowntree, Joseph. 2007, *Findings informing change : Social Interaction in Urban Public Places.*

Anonim, 2014, Co-working Space, (<http://inovasipintar.com/tag/co-working-space/>, diakses tanggal 8 Maret 2016)

Anonim, 2015, 6 Alasan Kenapa Kamu Harus Coba Kerja di Co-Working Space Sekarang, (<http://mozaic.co.id/male/lifestyle/6-alasan-kenapa-kamu-harus-coba-kerja-di-co-working-space-sekarang/>, diakses tanggal 17 Maret 2016)

Bacevice, Peter. 2014, Why Coworking is Hot, (<http://time.com/money/3586004/coworking-why-it-works/>, diakses tanggal 17 Maret 2016)

Christina, Adamopoulou. 2012. Coworking Works!, (<http://infographicsmania.com/coworking-works/>, diakses 8 Maret 2016)

Dell, Carly. 2016, Front Page, (<http://wiki.coworking.org/w/page/16583831/FrontPage>, diakses tanggal 17 Maret 2016)

Evans, Lisa. 2015, The Best Places to Work Aren't In the Office, (<http://www.entrepreneur.com/article/243615>, diakses tanggal 17 Maret 2016)

Hara, Kenya. 2016, Cereal : An Interview With Kenya Hara, (<http://readcereal.com> diakses pada 10 September 2016)

Neuberg, Brad. *Coworking - Community for Developers Who Work From Home.* (<http://codinginparadise.org/weblog/2005/08/coworking-community-for-developers-who.html>, diakses 8 Maret 2016)

Ngaziz, Amal Nur, 2015, Mengintip Peta Bisnis Co-Working di Jakarta,
(<http://teknologi.news.viva.co.id/news/read/639065-mengintip-peta-bisnis-co-working-di-indonesia>, diakses tanggal 17 Maret 2016)

Spreitzer, Gretchen dkk. 2015. Why People Thrive in Coworking Spaces,
(<https://hbr.org/2015/05/why-people-thrive-in-coworking-spaces>, diakses 8 Maret 2016)

Tolen, Casey. 2015. It's Official: Working from Home is the Worst,
(<http://fusion.net/story/212971/working-from-home-telecommuting-sucks/>, diakses 8 Maret 2016)

Wagner, Rebecca. 2014, 10 Places You Should Work Today Other Than Your Office, (<http://www.complex.com/pop-culture/2014/09/10-places-you-should-work-today-other-than-office/>, diakses tanggal 17 Maret 2016)

YEC, 2014, 9 Places You Can Be Productive (Besides Your Office),
(<http://www.success.com/article/9-places-you-can-be-productive-besides-your-office>, diakses tanggal 17 Maret 2016)

